

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketakwaan. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (*Science and Technology Equity Program*). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekia sebagai nama lembaga pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo.

Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi *magnet school*. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah di sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan manajerial SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN Insan Cendekia.

Meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah. Pada tahun 2015 Pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendirikan enam MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi MAN

Insan Cendekia yang sudah ada yaitu di Serpong, Gorontalo dan Jambi. Enam MAN Insan Cendekia tersebut yaitu MAN Insan Cendekia Paser, Aceh Timur, Siak, Paser, Pekalongan dan Ogan Komering Ilir serta pada Tahun 2016 kembali dibuka delapan MAN Insan Cendekia yang diantaranya MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Pada tahun 2014, Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu lokasi yang dibangun MAN IC Tanah Laut dengan lahan seluas 10 Ha yang merupakan hibah dari Pemkab Tanah Laut dan saat ini sedang dalam proses pembangunan dan telah dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar Tahun Pelajaran 2016/2017. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah Laut diresmikan pada tanggal 23 Agustus 2015, bertepatan dengan 20 Syawal 1436 H. Momen tanggal 23 Agustus 2015 diambil sebagai hari lahir MAN Insan Cendekia Tanah Laut karena pada waktu itu merupakan saat 8 MAN Insan Cendekia diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin di ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak Kalimantan Barat.

Lokasi MAN Insan Cendekia Tanah Laut terletak di Desa Ambungan Km. 7 Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas tanah \pm 10 Ha yang merupakan tanah hibah dari Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. MAN Insan Cendekia secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis ke-Islaman yang kuat di bidang iman dan takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK),

dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia dengan model berasrama (*Boarding School*) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.

2. Visi dan Misi MAN Insan Cendekia Tanah Laut

a. Visi

Visi MAN Insan Cendekia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi

Misi MAN Insan Cendekia adalah:

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- 2) Menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.

- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- 4) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik dan mandiri.
- 5) Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

3. Tujuan MAN Insan Cendekia Tanah Laut

MAN Insan Cendekia bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, berbudaya Indonesia, dan berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan;
- b. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial dan seni-budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.
- c. Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam rahmatan lil'alamin, cakap dalam berkomunikasi pada percaturan global yang didukung lingkungan fisik pendidikan yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusi dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psikososial peserta didik.

4. Target MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Target MAN Insan Cendekia adalah:

- a. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia.
- b. Diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90% tiap tahun.
- c. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia selama studi di perguruan tinggi.
- d. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.

5. Identitas MAN Insan Cendekia Tanah Laut

- a. Nama Sekolah : MAN Insan Cendekia Tanah Laut
- b. N S M : -
- c. Status : Negeri
- d. Alamat : Jln. A. Yani Km. 07 Tanah Laut Kalimantan Selatan
- e. Kode Pos : 70814
- f. Desa / Kelurahan : Ambungan
- g. Kecamatan : Pelaihari

- h. Kabupaten / Kota : Tanah Laut
- i. Nama Kamad : Hilal Najmi, S. Ag., M. Pd. I
- j. No. Telpn Kamad : 081349772319

6. Struktur Dewan Guru MAN IC Tanah Laut Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel II Struktur Dewan Guru MAN Insan Cendekia Tanah Laut

No.	Nama	Tugas Mengajar Bidang Studi	Jabatan
1.	Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I	Fiqih	Kepala MAN IC Tanah laut
2.	Siti Salma, S. Pd I, M. Pd	Bahasa Inggris	Wakamad. Akademik
3.	Rahmadi, S. Ag, M. Pd I	Aqidah Akhlak	Wakamad.Humas
4.	Muhammad Ideham, S. Ag	SKI	Wakamad Keasramaan
5.	Akhmad Rofi'i, S. Ag, M. A	Bahasa Arab	Koordinator Osis dan Kedisiplinan
6.	Nahri Fauzan, S. Pd	PWU	Koordinator Evaluasi
7.	Khairullah Amin,S.Pd, M.Pd	BK	Waka sarpras
8.	Raudhatul Jannah,S.Fis,Mfis	Fisika	Wali Kelas MIPA 3
9.	Hermei Lissa, S. Pd , M. Si	Matematika	Koordinator Lomba Non Akademik
10.	Drs. Syahrani, M. Pd I	Qur'an Hadist	Wali Kelas X IIS
11.	Drs. Safuan Gestianto, S.Pd	Sosiologi	Koordinator Bakat Minat
12.	Imam Tuharuddin,M. Pd I	Fiqih	Wali Kelas XII MIA 2
13.	Yulianti, S. Pd, M. si	Kimia	Wali kelas XI mia 2
14.	Misnah, S. Pd I	Seni Budaya & PWU	Waka Kesiswaan
15.	Sugianto, S Pd, M. Kom	PPKN	Wali Kelas XII mia 3
16.	Noor Asiah, S. Pd	Biologi	Wali Kelas XI MIA 3
17.	Riza Pahlivvi, S. Pd	Penjasorkes	Koordinator

			PBM
18.	Annisaurrohmah, S. Pd	Ekonomi	Koordinator Humas
19.	Restu Ulfah, M. Pd	Geografi	Koordinator Lomba akademik
20.	Sriwati, M. Pd	Sejarah Indonesia	Wali kelas XI Mia 1
21.	Sri Heldawati, M. Pd	Sejarah	Wali Kelas XII IIS
22.	Nurbaiti, S. Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X MIA 1
23.	Selfina Soraya, S. Pd	Matematika	Koordinator BMN
24.	Norma Yulia, S. Pd	Fisika	

7. Keadaan Guru pada MAN IC Tanah Laut Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel III Keadaan Guru MAN Insan Cendekia Tanah Laut

No	Guru	Jumlah
1.	Jumlah	24
2.	Strata Pendidikan	
	- S 1	10
	- S 2	14
3.	Status	
	- Guru Negeri/ Tetap	16 8
	- Guru Tidak Tetap	

8. Keadaan Siswa pada MAN IC Tanah Laut Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel IV Keadaan Siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2018/2019	47	48	41	48	34	42	259 siswa

9. Keadaan Staf Administrasi pada MAN IC Tanah Laut Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel V Keadaan Staf Administrasi MAN IC Tanah Laut

No	Tenaga Administrasi dan Karyawan	Jumlah	Ket
1.	Tata Usaha	5	- PNS 1 Orang
2.	Petugas Kesehatan	2	- PTT 14
3.	Petugas Koperasi	-	Orang
4.	Cleaning Service	3	
5.	Satpam	5	

10. Sarana dan Prasarana pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VI Sarana dan Prasarana MAN Insan Cendekia Tanah Laut

No	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kepala / TU	1
2.	Ruang BP/BK	1
3.	Ruang belajar / Kelas	15
4.	Laboratorium Biologi	-
5.	Laboratorium Kimia	-
6.	Ruang Komputer	-
7.	Perpustakaan	-
8.	WC	
	- Guru	1
	- Siswa	1

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN Insan Cendekia Tanah Laut

11. Struktur Kepengurusan Divisi Iman dan Takwa (IMTAK) dan Divisi Kedisiplinan OSIS MAN Insan Cendekia Tanah Laut Masa Bakti 2018/2019.

Pembina OSIS	:	Akhmad Rofi'ie, S.Ag., M.A.
Ketua OSIS	:	Muhammad Rezeky Nur Hasbi
Sekretaris I	:	Hijjatin Mardhatina
Sekretaris II	:	Kamila Nur Faizza
Bendahara I	:	Aqilah Zari Ulya
Bendahara II	:	Alroy Rasyid Resan
Ketua Bidang Kearsamaan	:	Arva Suwardana
Ketua Bidang Kemasyarakatan	:	Muhammad Rif'at Habibie
Ketua Bidang Minat Bakat	:	Muhammad Rizkhan Lazuardy Imani
Ketua Bidang Pendidikan	:	Rizki Munawwarah Damoiko

1) Divisi Iman dan Takwa

Ketua

Muhammad Iqbal Rahadzani
 Elma Nur Hafizah
 Husnul Hamidatul Munawwarah
 Muhammad Rafiq Amrullah
 Achmad Rizal Habibi
 Auliana Salsabila Fitria
 Fadil Umar Islamy
 Julecha Fitriyani
 Muhammad Najmi Harazim
 Muhammad Waffa
 Nadya Nanda Ahrisyah Atsa
 Nurul Azizah
 Usnul Hajizah Mina

2) Divisi Kedisiplinan

Ketua

Anggota

Muhammad Fadliannur
 Azka Karima
 Muthi`atul Husna
 Nabil Mahasin
 Rofiqah Zulfa Salsabila
 Dhea Aprilia Utami
 Dinda Aulia Maharani
 Khansa Khafiyah Ibadurrahman
 Muhammad Arif Mustaqim
 Muhammad Dzakiyuddin A.
 Muhammad Ridhoni
 Ahmad Reza Fahlevi

12. Gambaran Umum Pelaksanaan Salat Berjamaah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Pelaksanaan salat subuh berjamaah dimulai dengan pembina asrama membunyikan bel pertama dan membangunkan salah satu kamar yang bertugas membangunkan siswa di kamar lainnya pada pukul 04.00 setiap harinya. Kemudian siswa bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh berjamaah. Imam salat berjamaah adalah dari kalangan siswa sendiri yang sudah diseleksi oleh pembina asrama, siswa yang dinilai mampu untuk

memimpin pelaksanaan salat berjamaah kemudian dijadwalkan secara bergantian yang diatur oleh OSIS.

Semua siswa sudah harus berada di dalam musala minimal sebelum ikamah. Apabila ikamah sudah dikumandangkan, maka asrama akan dikunci dan bagi siswa yang ketahuan masih berada di dalam asrama akan diberikan sanksi. Sehingga itu membentuk siswa untuk disiplin. Setelah salat selesai, selanjutnya siswa secara bersama-sama membaca wirid dan surah-surah pilihan yang berbeda-beda setiap harinya seperti al-Waqi'ah, Yasin, al-Mulk, as-Sajdah, dan ad-Dukhan.

Pada pelaksanaan salat zuhur dan asar, dari kegiatan belajar mengajar siswa langsung menuju musala untuk melaksanakan salat berjamaah sebelum kembali ke asrama. Pada pelaksanaan salat magrib, siswa berkumpul di musala sekitar 15 menit sebelum azan. Setelah salat magrib, siswa mengikuti kegiatan keasramaan seperti kegiatan bahasa dan kajian keagamaan di musala sampai selesai selanjutnya melaksanakan salat isya berjamaah.²⁸

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan data yang penulis gali maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang meliputi program kerja dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang

²⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syarif, S. Th. I, Koordinator Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 26 Mei 2019, jam 11.30 WITA.

mempengaruhi peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok-pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Penerapan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut berkenaan langsung dengan program kerja dua divisi. Divisi tersebut adalah divisi kedisiplinan dan divisi imtak. Program kerja yang disusun berorientasi pada penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa.

Pembina OSIS mengatakan, tujuan penerapan kedisiplinan salat berjamaah adalah siswa dapat disiplin dalam segala hal karena salat merupakan patokan utama. Ketika siswa sudah terbiasa dengan salat, maka pada waktu yang lain mereka akan lebih mudah untuk melaksanakannya sehingga jam belajar menjadi lebih disiplin.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tertulis dengan lima anggota OSIS divisi imtak yang menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa tujuan penerapan kedisiplinan salat berjamaah adalah agar pelaksanaan salat berjamaah berjalan dengan khusyuk dan seluruh siswa sadar sebagai umat muslim salat berjamaah

²⁹ Wawancara dengan Bapak Akhmad Rofi'i, S. Ag, MA, Pembina OSIS MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 24 Mei 2019, jam 16.20 WITA.

sangat penting dilaksanakan sehingga mereka menjadi terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah.³⁰

Sedangkan menurut lima anggota OSIS divisi kedisiplinan diketahui bahwa tujuan penerapan kedisiplinan salat berjamaah adalah untuk memastikan semua siswa melaksanakan salat 5 waktu dengan tepat waktu sehingga tercipta suasana khushyuk dan nyaman serta membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah yang dapat memberikan teladan di lingkungan sekitarnya.³¹

Program kerja OSIS yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah:

b. Peningat Azan

Elma Nur Hafizah dan Husnul Hamidatul Munauwarah mengatakan, pengingat azan merupakan salah satu program kerja harian divisi imtak di bawah naungan bidang keasramaan. Cara kerjanya yaitu setiap anggota divisi imtak akan bergantian memperingatkan seluruh siswa apabila waktu salat akan tiba di masing-masing asrama.³²

Muhammad Iqbal Rahadzani ketua divisi imtak mengatakan bahwa waktu pelaksanaan program pengingat azan setiap harinya untuk subuh dan magrib sekitar 30 menit sebelum azan, zuhur dan asar kurang lebih 5 menit sebelum azan.

³⁰ Wawancara dengan pengurus OSIS divisi imtak, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

³¹ Wawancara dengan pengurus OSIS divisi kedisiplinan, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

³² Wawancara dengan Elma Nur Hafizah dan Husnul Hamidatul Munauwarah, Pengurus OSIS divisi imtak, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

Menurut Iqbal, program kerja pengingat azan sudah berjalan dengan baik karena dibantu para pembina asrama. Tetapi karena anggota divisi imtak juga merupakan siswa di sekolah, terkadang mereka tidak dapat mengingatkan karena punya kesibukan lain berkaitan dengan sekolah, sehingga hal ini perlu dievaluasi.³³

c. Absensi Salat Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus OSIS diketahui bahwa absensi salat berjamaah merupakan program kerja yang dijalankan oleh divisi imtak. Absensi salat berjamaah digunakan untuk mengetahui kehadiran siswa pada salat berjamaah berupa pemberian nilai berdasarkan waktu datangnya siswa ke musala. Nilai tersebut tercatat dalam bentuk poin A, B, C, dan D. Ketentuannya yaitu A untuk sebelum azan, B setelah azan, C terlambat, dan D setelah salat selesai. Sehingga siswa yang tidak hadir ke musala dapat diketahui kemudian akan ditindaklanjuti.

Cara kerjanya akan dipilih petugas yang bergantian dalam mengecek kehadiran siswa sesuai dengan pedoman yang ada. Tujuannya menjadi salah satu tolak ukur perkembangan siswa dalam pengisian rapor keasramaan dan sebagai motivasi bagi siswa untuk selalu datang tepat waktu ke musala.³⁴

Menurut ketua divisi imtak, program kerja yang paling membantu adalah absensi salat, karena melalui absensi salat itu nantinya nilai

³³ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Rahadzani, Ketua divisi imtak, 19 Juni 2019, jam 16.30 WITA.

³⁴ Wawancara dengan pengurus OSIS, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

kehadiran siswa pada salat berjamaah direkapitulasi setiap seminggu sekali dan akan mendapatkan hukuman pada mahkamah Sabtu apabila siswa tidak mengikuti salat berjamaah.³⁵

c. Abi wa Umi

Abi wa umi merupakan program kerja divisi imtak. Yaitu pemberian penghargaan kepada siswa dalam bidang keagamaan. Program ini dijalankan setiap satu bulan sekali di musala. Tujuannya agar siswa dan siswi berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan dan amalan.³⁶

Pembina OSIS mengatakan bahwa program kerja abi wa umi merupakan pemberian penghargaan untuk siswa yang paling disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Penghargaan ini ada dua yaitu diberikan untuk siswa terbaik dalam disiplin salat berjamaah dan siswi terbaik dalam disiplin salat berjamaah.³⁷

Menurut ketua divisi imtak, program kerja abi wa umi sebagai motivasi bagi siswa agar rajin ke musala, siswa dan siswi per angkatan yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari sekolah berupa piagam dan hadiah.³⁸

³⁵ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Rahadzani, Ketua divisi imtak, 19 Juni 2019, jam 16.30 WITA.

³⁶ Dokumen Program Kerja OSIS MAN Insan Cendekia Tanah Laut Masa Bakti 2018/2019.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Akhmad Rofi'i, S. Ag, MA, Pembina OSIS MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 24 Mei 2019, jam 16.20 WITA.

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Iqbal Rahadzani, Ketua divisi imtak, 19 Juni 2019, jam 16.30 WITA.

d. Piket Membangunkan Subuh

Piket membangunkan subuh merupakan program kerja divisi kedisiplinan. Divisi kedisiplinan setiap harinya akan membangunkan para siswa dan siswi di asrama masing-masing pada subuh hari dari jam 04.00 WITA sampai azan subuh berkumandang.³⁹ Ketua OSIS mengatakan bahwa piket membangunkan subuh dijalankan untuk salat subuh agar siswa tidak terlambat salat berjamaah.⁴⁰

e. Mahkamah Sabtu

Mahkamah Sabtu merupakan program kerja divisi kedisiplinan. Mahkamah Sabtu adalah kegiatan penugasan untuk siswa dan siswi yang melanggar peraturan. Bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus mendidik para siswa. Program ini dilaksanakan setiap Hari Sabtu.⁴¹

Muhammad Fadliannur ketua divisi kedisiplinan mengatakan bahwa mahkamah Sabtu merupakan program mingguan divisi kedisiplinan, yaitu menghukum semua siswa yang melanggar dalam minggu itu. Contohnya pemberian hukuman membersihkan beberapa area di sekolah bagi siswa yang sering terlambat mengikuti salat berjamaah.⁴²

³⁹ Dokumen Program Kerja OSIS MAN Insan Cendekia Tanah Laut Masa Bakti 2018/2019.

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Rezeky Nur Hasbi, Ketua OSIS, 20 Mei 2019, jam 11.30 WITA.

⁴¹ Dokumen Program Kerja OSIS MAN Insan Cendekia Tanah Laut Masa Bakti 2018/2019.

⁴² Wawancara dengan Muhammad Fadliannur, Ketua divisi kedisiplinan, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Peranan OSIS dalam Penerapan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah, faktor-faktor itu adalah:

a. Pengurus OSIS

Pembina OSIS mengatakan bahwa faktor yang mendukung penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah adalah keaktifan anggota OSIS divisi imtak dan adanya kerjasama antara divisi imtak dengan divisi kedisiplinan.⁴³

Muhammad Fadliannur ketua divisi kedisiplinan mengatakan bahwa adanya kerjasama dan koordinasi yang bagus antara pengurus OSIS dengan pembina asrama dan wakamad kesiswaan dapat menjadi faktor yang mendukung peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah dan tidak adanya koordinasi antara pengurus OSIS dengan pembina asrama dan wakamad kesiswaan dapat menjadi faktor penghambat.⁴⁴

b. Pembina Asrama

Wakamad kesiswaan mengatakan bahwa dukungan penuh dari pembina asrama menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peranan

⁴³ Wawancara dengan Bapak Akhmad Rofi'i, S. Ag, MA, Pembina OSIS MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 24 Mei 2019, jam 16.20 WITA.

⁴⁴ Wawancara dengan Muhammad Fadliannur, Ketua divisi kedisiplinan, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Pembina asrama memiliki wewenang dalam memberikan penilaian dan hukuman kepada siswa. Setiap masuk waktu salat, pembina asrama selalu mengontrol dan mengawasi pelaksanaan salat berjamaah.⁴⁵

Ketua OSIS mengatakan bahwa saat siswa baru pertama kali masuk asrama, maka pembina asrama akan memberikan imbauan tentang peraturan yang berkaitan dengan penerapan salat berjamaah di sekolah.⁴⁶ Pernyataan senada juga disampaikan oleh koordinator pembina asrama, beliau mengatakan kalau waktu di awal itu pembina asrama terlebih dahulu akan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya salat berjamaah. Kemudian membimbing, mengarahkan dan mengawasi.⁴⁷

c. Siswa

Menurut koordinator pembina asrama, kesadaran siswa dalam melaksanakan salat berjamaah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah dapat menghambat penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah. Kalau siswa terbiasa lambat atau tidur subuhnya susah dibangunkan, itu

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Sugianto, S Pd, M. Kom, Wakamad Kesiswaan MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 21 Mei 2019, jam 11.10 WITA.

⁴⁶Wawancara dengan Muhammad Rezeky Nur Hasbi, Ketua OSIS, 20 Mei 2019, jam 11.30 WITA.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syarif, S. Th. I, Koordinator Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 26 Mei 2019, jam 11.30 WITA.

membuat siswa susah untuk menyesuaikan diri. Sehingga memerlukan waktu atau proses yang bisa bulanan sampai tahunan.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan dapat diketahui bahwa selama ini masih ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di musala. Kualitas salat siswa dari segi keikhlasan mereka menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi, karena motivasi atau semangat mereka masih kurang untuk salat berjamaah yang kadang dilalaikan. Pernah ditanyakan apakah itu dikerjakan di rumah ternyata mereka masih lambat apabila di rumah. Masih ada yang lalai ketika di luar pengawasan.⁴⁹

Muhammad Fadliannur ketua divisi kedisiplinan mengatakan bahwa adanya kemauan siswa untuk menaati dan melaksanakan peraturan-peraturan yang ada merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya program kerja OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah.⁵⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Khansa Khafiyya Ibaadurrahmaan, ia mengatakan bahwa keinginan dari siswa untuk mendapatkan poin A karena penilaian tersebut masuk dalam rapor

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syarif, S. Th. I, Koordinator Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 26 Mei 2019, jam 11.30 WITA.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sugianto, S Pd, M. Kom, Wakamad Kesiswaan MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 21 Mei 2019, jam 11.10 WITA.

⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad Fadliannur, Ketua divisi kedisiplinan, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

keasramaan menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya program kerja OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah.⁵¹

d. Sarana dan Prasarana

Ketua OSIS mengatakan bahwa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut belum ada masjid sehingga memakai ruang makan untuk musala, namun hanya cukup untuk dua angkatan, tetapi kalau angkatan selanjutnya masuk maka musala tidak cukup, sehingga ada siswa yang salat sampai keluar.⁵²

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan koordinator pembina asrama, beliau mengatakan bahwa sarana tidak memadai karena masih menggunakan ruang makan yang sebenarnya ruang makan untuk siswi.

Ketersediaan air juga dapat mempengaruhi penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Koordinator pembina asrama mengatakan bahwa pelaksanaan salat berjamaah ini sangat terhubung dengan kesiapan siswa, maka seperti ketersediaan air dan listrik kalau sewaktu-waktu mesin rusak otomatis keberadaan air kurang. Kurangnya keberadaan air itu bisa

⁵¹ Wawancara dengan Khansa Khafiyya Ibaadurrahmaan, Anggota divisi kedisiplinan, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

⁵² Wawancara dengan Muhammad Rezeky Nur Hasbi, Ketua OSIS, 20 Mei 2019, jam 11.30 WITA.

menghambat siswa karena tempat berwudu langsung terhubung dengan mesin air sehingga kalau listrik mati otomatis tidak ada air.⁵³

Jarak antara musala dengan asrama siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Musala di MAN Insan Cendekia Tanah Laut terletak di tengah antara asrama putra dengan asrama putri.⁵⁴ Wakamad kesiswaan mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung terlaksananya penerapan kedisiplinan salat berjamaah adalah sudah adanya musala yang dekat dengan asrama dan tahun ini akan dibangun masjid.⁵⁵

e. Peraturan Sekolah

Melaksanakan salat berjamaah merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Maka sekolah menerapkan peraturan tata tertib yang harus diikuti dalam ibadah sehari-hari. Peraturan tersebut diadakan agar para siswa bisa disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Peraturan tata tertib tersebut berisi komponen kewajiban, larangan-larangan siswa, dan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar disiplin ibadah.⁵⁶

⁵³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syarif, S. Th. I, Koordinator Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 26 Mei 2019, jam 11.30 WITA.

⁵⁴ Hasil Observasi, 21 Mei 2019.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sugianto, S Pd, M. Kom, Wakamad Kesiswaan MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 21 Mei 2019, jam 11.10 WITA.

⁵⁶ Dokumen Tata Tertib MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Berikut ini adalah tata tertib siswa yang berkenaan dengan kewajiban, larangan dan sanksi bagi siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan salat berjamaah:

Tabel VII Tata Tertib Salat Berjamaah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

No.	Kewajiban Siswa	Bentuk Pelanggaran	Sanksi
1.	Peserta didik melaksanakan salat lima waktu wajib berjamaah di masjid	Tidak ikut salat berjamaah (salat wajib atau Jumat)	Mendapatkan 20 poin dan Membaca al-Qur'an sesuai dengan jumlah ketidakhadiran siswa di musala. Satu kali tidak hadir diberi hukuman satu juz mengaji sambil berdiri di depan asrama laki-laki bagi siswi yang melanggar dan sebaliknya.
2.	Peserta didik wajib mengikuti setiap kegiatan keagamaan, tadarus al-Qur'an yang berlangsung di masjid tepat waktu dan sampai selesai.	Datang terlambat saat pelaksanaan salat berjamaah.	Mencabut rumput atau membersihkan sampah di area sekitar sekolah dan berdiri selama wirid.

Sumber Data: Buku Tata Tertib MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Tanah Laut menjelaskan bahwa pelaksanaan salat berjamaah terbagi menjadi dua wilayah pembagian, salat zuhur dan salat asar merupakan tanggungjawab wakamad

kesiswaan dibantu oleh pembina OSIS. Sedangkan salat subuh, magrib dan isya menjadi tanggungjawab wakamad keasramaan dibantu pembina asrama. Karena pagi dari jam 07.00 sampai jam 16.00 merupakan wilayah akademik setelah itu wilayah keasramaan. Untuk salat subuh, magrib dan isya pemberian hukuman menjadi wewenang pembina asrama. Sedangkan untuk salat zuhur dan asar pemberian hukuman menjadi wewenang pembina OSIS.⁵⁷

Waktu pelaksanaan hukuman berbeda-beda sesuai dengan perintah pembina asrama atau pembina OSIS. Hukuman biasanya diberikan ketika selesai salat fardu berjamaah atau diberikan saat mahkamah Sabtu yang dilaksanakan setiap akhir pekan pada pagi hari atau malam hari. Adanya peraturan sekolah ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Menurut sebagian responden, hukuman yang diberikan masih kurang memberikan efek jera pada siswa, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar. Sehingga perlu memperketat sanksi dan pengawasan.⁵⁸

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah penulis uraikan dalam penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah,

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Hilal Najmi, S. Ag., M. Pd. I, Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Tanah Laut, 22 Mei 2019, jam 12.00 WITA.

⁵⁸ Wawancara dengan pengurus OSIS, 20 Mei 2019, jam 13.00 WITA.

penulis menyajikan berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai berikut:

1. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Penerapan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Berdasarkan penyajian data di atas maka dapat dianalisis bahwa OSIS menjalankan peranannya dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah dengan membuat beberapa program kerja. Program kerja tersebut dijalankan oleh divisi imtak dan divisi kedisiplinan. Dibuatnya program kerja tersebut bertujuan agar siswa sadar akan pentingnya disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Hal ini sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yaitu peranan OSIS sebagai motivator adalah penggerak yang melahirkan suatu keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.⁵⁹

Program kerja yang telah dibuat sudah berjalan dengan baik dan pengurus cukup aktif dalam menjalankannya. Program kerja OSIS yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah:

a. Peningkat Azan

Berdasarkan penyajian data di atas maka dapat dianalisis bahwa program pengingat azan sesuai dengan tujuan penerapan kedisiplinan salat berjamaah yaitu membantu siswa untuk disiplin melaksanakan salat berjamaah dengan tepat waktu. Program ini dijalankan di masing-masing

⁵⁹ F. Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto, *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan....*, h. 28.

asrama beberapa menit sebelum azan dikumandangkan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk mengikuti salat berjamaah.

b. Absensi Salat Berjamaah

Berdasarkan penyajian data di atas maka dapat dianalisis bahwa absensi salat berjamaah merupakan bentuk pengawasan tertulis dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Program ini sangat penting dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah, karena dengan adanya absensi dapat diketahui siapa saja siswa yang belum disiplin dalam mengikuti salat berjamaah.

Hal itu kemudian akan ditindaklanjuti dengan pemberian hukuman agar siswa menjadi jera dan tidak lagi melanggar peraturan. Selain itu, absensi salat berjamaah juga menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu datang tepat waktu dalam pelaksanaan salat berjamaah, karena siswa dan siswi yang mendapat nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari sekolah.

c. Abi wa Umi

Berdasarkan penyajian data di atas maka dapat dianalisis bahwa program abi wa umi dapat membantu tercapainya tujuan penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah, karena pemberian penghargaan dapat memacu siswa untuk disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah.

Hal ini sesuai dengan teori yang penulis cantumkan di bab sebelumnya yaitu *reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman

merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.⁶⁰

d. Piket Membangunkan Subuh

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa program piket membangunkan subuh dapat membantu siswa agar tidak terlambat melaksanakan salat berjamaah. Program ini berperan penting untuk mendisiplinkan siswa yang masih susah bangun pada waktu subuh.

e. Mahkamah Sabtu

Berdasarkan penyajian data di atas, maka dapat dianalisis bahwa program mahkamah Sabtu dibuat untuk memberikan efek jera sekaligus mendidik para siswa. Program ini dapat membantu penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah berjalan dengan efektif.

2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Peranan OSIS dalam Penerapan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

a. Pengurus OSIS

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa pada dasarnya faktor pengurus OSIS menjadi faktor yang sangat penting dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah, karena keaktifan dari para pengurus OSIS dapat mempengaruhi terlaksananya penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah.

⁶⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, h. 45-46.

Diperlukan keaktifan dan kerjasama yang baik antara pengurus OSIS dengan pihak lain yang terlibat dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah agar penerapan kedisiplinan salat berjamaah dapat berjalan dengan maksimal. Apabila pengurus OSIS tidak menjalin koordinasi yang baik, maka hal ini dapat menjadi penghambat terlaksananya penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah.

b. Pembina Asrama

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa adanya dukungan penuh dari pembina asrama menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Hal ini karena pembina asrama memiliki wewenang dalam memberikan penilaian dan hukuman kepada siswa. Selama ini pembina asrama juga selalu mengontrol dan mengawasi pelaksanaan salat berjamaah.

Sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yaitu pengawasan merupakan tindakan nyata yang efektif untuk mewujudkan kedisiplinan. Pengawasan yang konsisten akan mempengaruhi juga terhadap disiplin siswa karena tentunya siswa akan merasa selalu mendapat perhatian dan pengarahan apabila berbuat kesalahan.⁶¹

c. Siswa

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa berhasil tidaknya penerapan kedisiplinan salat berjamaah ini juga sangat

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 156.

tergantung pada faktor siswa. Penerapan kedisiplinan salat berjamaah dapat dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan salat berjamaah. Dalam hal ini, di MAN Insan Cendekia Tanah Laut para siswa sudah cukup aktif dalam mengikuti penerapan kedisiplinan salat berjamaah, hanya beberapa siswa saja yang masih kurang disiplin.

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses penerapan kedisiplinan salat berjamaah yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana yang mendukung membuat penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan maksimal.

Sarana dan prasarana yang tidak mendukung seperti kurangnya ketersediaan air membuat proses kegiatan salat berjamaah tidak dapat berjalan dengan baik sehingga akan menghambat penerapan kedisiplinan salat berjamaah, karena siswa harus mencari air untuk berwudu dan ini akan menyita waktu untuk kelancaran kedisiplinan salat berjamaah.

Musala di MAN Insan Cendekia Tanah Laut belum cukup memadai, hal itu karena belum adanya masjid dan masih menggunakan ruang makan sebagai musala untuk melaksanakan salat berjamaah. Ruangan tersebut tidak dapat menampung seluruh siswa alhasil ada siswa yang salat sampai keluar.

Jarak antara tempat ibadah dengan asrama siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Musala MAN Insan Cendekia Tanah Laut letaknya cukup dekat dengan asrama siswa yaitu terletak di tengah antara asrama putra dengan asrama putri, sehingga memudahkan siswa untuk disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah.

e. Peraturan Sekolah

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa sekolah telah membuat peraturan tata tertib yang berkaitan dengan salat berjamaah. Tujuan dibuatnya peraturan tersebut adalah agar para siswa bisa disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Peraturan tata tertib tersebut berisi komponen kewajiban, larangan-larangan siswa, dan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar disiplin ibadah. Peraturan tersebut mengharuskan siswa melaksanakan salat lima waktu wajib berjamaah tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan teori Subari, yaitu sebelum menjalankan kegiatan kedisiplinan di sekolah harus dibuat tata tertib terlebih dahulu yang disepakati dari hasil musyawarah antara warga sekolah dengan kepala sekolah, guru, murid dan orangtua murid. Jika ada pelanggaran harus segera diadakan tindakan tanpa pandang bulu dan tindakan tersebut harus secepatnya diambil. Hukuman diberikan kepada pelanggar bukan

didasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera sehingga tidak melakukan perbuatan itu lagi.⁶²

Pembina OSIS dan pembina asrama berperan dalam penegakan peraturan sekolah. Apabila siswa tidak mengikuti salat berjamaah atau terlambat maka akan diberikan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran. Peraturan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Jika peraturan kurang berat maka dianggap tidak dapat memberikan efek jera pada siswa yang sering melanggar.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yaitu sanksi dan hukuman diperlukan dalam memelihara kedisiplinan. Pemberian sanksi dan hukuman yang dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik, hukuman yang bersifat mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.⁶³

Dalam hal ini pemberian hukuman yang mendidik di MAN Insan Cendekia Tanah Laut yaitu membaca al-Qur'an dapat mendidik siswa agar terbiasa membaca al-Qur'an. Ketentuan hukuman harus dilaksanakan dengan berdiri di depan asrama lawan jenis, ini dapat mendidik siswa agar memiliki rasa malu karena rasa malu merupakan ajaran Islam. Rasulullah Saw. bersabda, "*Sesungguhnya di antara yang didapat manusia dari*

⁶² Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar...*, h. 167.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 156.

kalimat kenabian yang pertama ialah: Jika engkau tidak malu, berbuatlah sekehendakmu.” (HR. Bukhari)⁶⁴

Hukuman membersihkan lingkungan sekitar sekolah dapat mendidik siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman. Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Faktor-faktor yang telah penulis paparkan di atas juga sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yaitu hal yang menjadi faktor pendukung kelancaran pelaksanaan program kerja OSIS antara lain potensi anggota, kesempatan yang tersedia, dana, bahan dan alat, serta mitra kerja. Faktor yang satu dengan yang lain saling melengkapi sehingga program kerja yang kita susun dapat benar-benar terlaksana dengan baik.⁶⁵

Dalam hal ini yang menjadi potensi anggota adalah keaktifan para pengurus OSIS dalam menjalankan program kerja, kesempatan yang tersedia adalah adanya OSIS sebagai wadah bagi siswa untuk berorganisasi dan ikut berperan dalam penerapan kedisiplinan di sekolah, bahan dan alat adalah adanya sarana dan prasarana di sekolah untuk melaksanakan salat berjamaah, serta mitra kerja yaitu pihak sekolah seperti pembina asrama dan pembina OSIS yang mendukung terlaksananya program kerja OSIS.

⁶⁴ Mustafa Dib Al-Bugha, *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2007), h. 224.

⁶⁵ F. Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto, *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan...*, h. 47.